

PENGARUH SPIRITUAL KEAGAMAAN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 GAYO LUES

¹Siti Annisa, ²Zulkarnaen Guchi dan ³Parlaungan Lubis
^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara
¹sitiannisa@gmail.com
²zulkarnaenguchi@gmail.com
³parlaunganlbs@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the influence of religious spirituality on students' emotional intelligence. This kind of correlational quantitative research approach involves all seventh grade students of MTs Negeri 1 Gayo Lues. Data collection is done by distributing questionnaires to all students as a sample with variable measurement using a Likert scale. The results of this study indicate that the implementation of spiritual activities at MTs Negeri 1 Gayo Lues such as reading Dho'a (prayers) before and after studying, praying Duha and Zuhur together, reciting the Qur'an, memorizing the Qur'an, and joining religious lectures. After all, it is known that the level of emotional intelligence of students gets an average value of 97.08 with a very high category so that the conclusions obtained show that the spiritual aspect of religion has an effect on increasing the emotional intelligence of students at MTs Negeri 1 Gayo Lues.

Keywords: *intelligence, spritual, religiosity, emosional*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan masalahnya, baik dengan menggunakan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritualnya, dalam hal ini seseorang dituntut untuk berfikir. Definisi kecerdasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesempurnaan perkembangan akal budinya.

Akal merupakan pemberian yang paling berharga yang diberikan Allah kepada manusia, dengan akal manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Kecerdasan mempunyai banyak pengertian tergantung spesifikasi dimana kecerdasan itu digunakan. Menurut Gardner memandang kecerdasan sebagai salah satu kemampuan yang dimiliki personal manusia yang nantinya akan disuguhkan untuk membantu masyarakat sosial memecahkan masalah. Menurut Michele Borba mengemukakan kecerdasan adalah kemampuan manusia memahami

apayangbenar dan yang salah pada suatu masyarakat social (Faisal Fliyandra, 2019).

Pada dunia pendidikan khususnya sekolah menengah pertamaa dan sederajat, kecedasan emosioanal berpengaruh pada pada sikap dan perilaku siswa, kecerdasan ini merupakan hal penting dalam dunia pendidikan agar para siswa dapat mengendalikan dirinya, bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar, serta membuat peserta didik nyaman dan tenang dalam proses belajar, setiap manusia harus memanfaatkan kecerdasan emosinal dengan baik agar tidak mendapat siksaan yang pedih diakhirat nanti seperti dijelaskan dalam al-Quran pada Surah al-A'raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا ۗ
وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا ۗ وَلَهُمْ أذانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَئِكَ كَانُوا لَنَا نَعَامًا
بَلْ هُمْ أَصْنَانٌ ۗ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

"Dan sungguh, Kami jadikan isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi)

tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai" (Depag RI, 2015).

Allah Swt berfirman agar manusia cerdas dalam emosioannya, tidak sombong diatas muka bumi ini seperti dalam surah Al-Hajj ayat 46:

أَلَمْ يَبْيِئُوا فِي الْأَرْضِ فَنَنْكُرُوا لَهُمْ قُلُوبٌ يَّعْتَلُونَ بِهَا أَوْ أَدَانٌ يَّسْمَعُونَ بِهَا
فَأَنفَاهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

"Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada" (Depag RI, 2015).

Kecerdasan emosioanl dapat diperoleh dengan mendekati diri kepada Allah, dengan cara beribadah sesuai syari'at Islam yang telah ditentukan oleh Allah serta yang diajarkan Rasulullah saw. kepada umatnya dan terus diamalkan hingga akhir hayat. Jika didalam lingkungan sekolah kecerdasan emosional ini dapat kita peroleh dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang yang diselenggarakan oleh pihak sekolah seperti melaksanakan salat Dhuha dan Zuhur, ,emghafal ayat-ayat pendek dari al-Qur'an, terutama juz Amma, membaca ayat-ayat suci al-Quran, memanjatkan berdoa baik sebelum atau pun sesudah melaksanakan proses belajar mengajar dan sebagainya.

Di dunia pendidikan anak didik dituntut agar senantiasa mengikuti program yang ada disekolah dengan aturan yang berlaku, seperti melakukan kegiatan spiritual keagamaan, melaksanakan salat Dhuha berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan sebagainya, dengan harapan siswa tenang jiwanya ketika menjalankana aktifitas belajar. Atas dasar pemikiran tersebut maka besar ketertarikan peneliti untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIIMTs Negeri 1

Gayo Lues sebagai subjek atau responden dalam penelitian ini.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Nanggroe Aceh Darussalam. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, karena disekolah tersebut banyak mengadakan kegiatan keagamaan dari mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah, selain itu, sekolah tersebut dekat dengan domisili peneliti dan diterima mengadakan penelitian disekolah yang dimaksud. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan terfokus padahubungan sebab-akibat dari variable-variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini mengambil data dari seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 28 orang yang terdapat dikelas VII.1, sedangkan siswa perempuan berjumlah 61 orang, terdapat 2 kelas siswa perempuan yaitu VII.2 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang dan kelas VII.3 sebanyak 30 orang, sekolah ini memisahkan anatara laki-laki dan perempuan dalam satu kelas, yaitu VII.1 berisi siswa laki-laki, sedangkan VII.2 dan VII.3 berisi siswa perempuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Nanggroe Aceh Darussalam.

Tabel 1
Polulasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	KELAS VII.1	28 Orang
2	KELAS VII.2	31 Orang
3	KELAS VII.3	30 Orang
Total		89 Orang

Berkenaan dengan sampel penelitian, maka dalam hal ini sebagaimana diketahui bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili ciri-ciri yang terbilang, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi tertentu. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2005) sampel

merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar, sehingga peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut karena keterbatasan biaya, tenaga serta waktu maka diambil sebuah sampel. Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2012).

Dalam penelitian ini saya mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila suatu penelitian subjeknya kurang dari 100 orang maka diambil semua sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi, apabila populasinya lebih besar yaitu lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15%, maka dari itu subjek penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh siswa menjadi sampel dalam penelitian ini (Ajat Sukajat, 2018).

Dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa sebanyak 89 orang, peneliti mengambil pendapat dari Suharsimi Arikunto apabila populasi kurang dari 100, maka sebaiknya sampel dari populasi diambil keseluruhan yaitu sebanyak 89 siswa akan menjadi subjek penelitian.

Tabel 2
Sebaran Populasi

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	KELAS VII.1	28 Orang	28
2	KELAS VII.2	31 Orang	31
3	KELAS VII.3	30 Orang	30
TOTAL		89 Orang	89 Orang

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan informasi yang baik, terstruktur dan akurat dari setiap apa yang diteliti sehingga penelitian itu menjadi sempurna dengan data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk koleksi dan mendapatkan data-datanya.

Angket merupakan salah satu pengumpulan data, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diberikan kepada responden, teknik angket merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini, responden penelitian ini adalah siswa MTs

Negeri 1 Gayo Lues yang berjumlah 89 siswa yang merupakan populasi pada penelitian ini.

Adapun teknik analisis data yang diperoleh melalui angket tersebut menggunakan pendekatan teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tetapi bila, penelitian dilakukan pada sampel maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif. Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mencari frekuensi mutlak, frekuensi relative (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu mode, median, dan medium (Siyoto dan Sodik, 205).

Pelaksanaan teknik analisis data dilakukan menggunakan dengan menilai angket yang dibagikan kepada siswa, teknik penilaiannya dengan menggunakan skor dan juga menggunakan persentase, untuk mengetahui nilai rata-rata maka peneliti akan menggunakan mean. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rumus persentasi menurut Sugiyono, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka persentase
f : Frekuensi Jawaban Responden
N : Jumlah Responden
(Maisarah, 2020).

- b. Rumus Persentasi menurut Ali

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

% : Persentase
n : Jumlah nilai perolehan
N : Jumlah item skor ideal x jumlah responden

Sebagaimana dijelaskan di atas penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan jenis penelitian korelasional ada tidaknya pengaruh antara variabel spiritual keagamaan terhadap variabel kecerdasan siswa MTs Negeri 1 Gayo Lues. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklarifikasikan, kongkrit, teramati, terukur, hubungan variabelnya sebab akibat dimana penelitiannya berupa angka-angka (Untung Nugroho, 2008).

Adapun berkenaan dengan variable maka menurut Sugiyono (2013) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif maupun secara negatif dengan simbol X. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dengan simbol Y.

Penelitian ini menggunakan pengaruh spiritual keagamaan sebagai variabel X, dapat kita ketahui pengaruh menurut KBBI adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Arti dari spiritual adalah suatu usaha dalam mencari arti kehidupan, tujuan dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

Pengaruh spiritual keagamaan ini dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik dalam melakukan kegiatan disekolah serta dapat dilihat pula dari aktifitas yang diadakan oleh sekolah yang berhubungan dengan spiritual keagamaan seperti melaksanakan salat duha, membaca doa sebelum dan sesudah belajar,

membaca surah-surah al-Quran saat upacara, dan membaca surah pendek.

Kecerdasan emosional sebagai variabel Y, dimana kita ketahui bahwa kecerdasan emosional merupakan kepandai seseorang dalam mengontrol diri, memahami diri, serta kemampuan menguasai perasaan yang ada dalam dirinya, orang-orang yang cerdas dalam mengontrol emosionalnya cenderung pandai mengungkapkan apa yang dia rasakan.

1. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap instrument yang digunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju, dengan skor 1- (1: Sangat Tidak Setuju dan 5: Sangat Setuju) (Wulan Purnama, 2009).

Pengukuran untuk setiap instrumen menggunakan kategori sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Riduwan “ 81%-100% dikategorikan sangat baik, 61%-80% dikategorikan baik, 41%-60% dikategorikan cukup baik, 21%-40 dikategorikan kurang baik dan dibawah 20% dikategorikan tidak baik” (Riduwan, 2014).

Penskoran pada rumus Likert untuk setiap pertanyaan atas skala tersebut, untuk skor pertanyaan positif, sebagai berikut:

Jawaban SS (Sangat Setuju) skor 4
Jawaban S (Setuju,) skor 3
Jawaban TS (Tidak Setuju) skor 2
Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1

Sedangkan skor pertanyaan negatif sebagai berikut:

Jawaban SS (Sangat Setuju) skor 1
Jawaban S (Setuju) skor 2
Jawaban TS (Tidak Setuju) skor 3
Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) skor 4

Desain penelitian ini yaitu hubungan antara variabel X dan Variabel Y. oleh karena

itu penelitian ini bersifat kolerasioanal yaitu penelitian yang menggambarkan kedua variabel X dan Y. berdasarkan desain penelitian yang peneliti paparkan maka pendekatan kuantitatif dengan model sebagai berikut:



Keterangan:

X : Spiritual Keagamaan

Y : Kecerdasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gayo Lues

a. Identitas Madrasah

Nama Sekolah: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gayo Lues. Beralamat di Jalan H.M Zainal Abidin Nomor 52 Desa Bustanussalam Blangekeren kabupaten Gayo Lues dan terakreditasi B. SK Izin Operasional: 14-09-2011 yang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi :Terwujudnya siswa/siswi yang beriman dan taqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, cerdas, mandiri, berinovasi dan terampil, bertanggungjawab dan berakhlak mulia.

Misi: Mewujudkan *promblembased learning* (PBM) yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam setiap mata pelajara, sikap serta perilaku sehari-hari, mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era globalisasi dan teknologi, memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa, menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta akhlaq mulia dalam seluruh aspek kehidupan.

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gayo Lues dimulai tanggal 14 Juni 2021. Peneliti mengumpulkan data dari para siswa melalui observasi

kesekolah, menyebarkan angket, dan melakukan dokumentasi dokumentasi. Data yang disajikan peneliti berupa skor angket pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional para siswa dan yang menjadi objek peneliti adalah keseluruhan kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues berjumlah 89 siswa.

Sekolah ini tidak hanya memberikan teori-teori keislaman, akan tetapi langsung kepada praktiknya seperti melaksanakan selalu membaca doa sebelum dan sudah belajar, mengadakan salat duha setiap hari selasa sampai hari sabtu secara berjamaah, mengadakan salat zuhur berjamaah setelahnya diadakan kuliah tujuh menit (kultum) oleh para siswa secara bergantian, dan sekolah mewajibkan siswanya untuk menghafal ayat suci alquran dan setoran hafalan tersebut melalui guru secara bergantian yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Jumat.

Pelaksanaan kegiatan spiritual keagamaan keagamaan yang dilakukan oleh para siswa MTs Negeri 1 Gayo Lues telah ditetapkan oleh pihak sekolah, peneliti mengamati berbagai kegiatan yang dilaksanakan mencatat segala kegiatan sebagai pedoman dalam penelitian ini, maka deskripsi pelaksanaan spiritual keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan doa sebelum dan sesudah belajar

Pada kegiatan ini seluruh siswa melakukan doa sebelum dan sesudah belajar agar mendapat ilmu bermanfaat serta mudah memahami pembelajaran, dalam kegiatan tersebut doa dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh para siswa lainnya. Dalam pembacaan doa peneliti melihat para siswa membaca dengan penuh antusias dan penghayatan yang baik.

2. Pelaksanaan Salat Duha

Dalam pelaksanaan salat duha setiap murid diharuskan mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa sampai hari Sabtu setelah melaksanakan kegiatan harian yang sudah terprogram seperti setoran hafalan quran, kuliah tujuh menit (kultum), dan mengajjalquran bersama-sama yang berakhir pada pada jam 08:15 WIB

dilanjutkan pelaksanaan salat duha sampai dengan selesai, pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah, pelaksanaan salat duha bertempat di musala MTs Negeri 1 Gayo Lues yang terdapat didalam sekolah tersebut.

3. Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, sebelum para siswa pulang maka dilaksanakanlah salat zuhur berjamaah pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, pelaksanaan sholat zuhur juga difasilitasi di musala MTs Negeri 1 Gayo Lues yang terdapat disekiran sekolah, salat zuhur ini diikuti oleh para guru dan staf serta anak murid tersebut, para guru menjadi contoh bagi anak didiknya dalam mengembagkan kegiatan spiritual keagamaan yang telah diprogram pada pada sekolah MTs Negeri 1 Gayo Lues, setelah pelaksanaan tersebut para siswa secara bergantian melaksanakan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum).

4. Membaca Alquran Secara Bersama-sama

Para siswa terus dibina dalam mengaji alquran, pembacaan alquran dilakukan secara bersama-sama bertempat dilapangan sekolah, anak didik dikumpulkan dilapangan tersebut kemudian salah satu siswa tersebut menjadi pemimpin atau pemandu dalam mengaji, ayat-ayat yang dibaca dalam pengajian tersebut merupakan surah-surah pendek yang terdapat dalam juz 30 atau yang sering kita sebut dengan juz 'Amma, kegiatan pengajian ini berlangsung pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu pada pukul 07:20 WIB sampai selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan harian salat duha.

5. Menyetor Hafalan Alquran

Hafalan quran menjadi rutinitas yang diwajibkan oleh pihak sekolah kepada siswa, penyetoran hafalan ini dimulai dari surah-surah pendek dalam alquran yaitu juz 30, setoran hafana ini dilakukan bergiliran satu persatu siswa, setiap kelas memilki guru yang berbeda-beda, yaitu sesuai dengan spesifikasi kelasnya pelaksanaan setoran hafalan quran ini berlangsung didalam kelas, metode setoran ini guru mencatat surah dan ayat yang akan

dihafal siswa didalam sebuah buku, setelah hari penyetoran guru memanggil serta menyimak hafalan siswa tersebut, kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu dan Jum'at pada pukul 07:20 sampai selesai dan dilanjutkan dengan pelaksanaan salat duha berjamaah.

6. Mengisi Ceramah atau Kultum

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di musholla yaitu setelah salat duha dan zuhur, kegiatan ini bertujuan untuk melatih para siswa didepan umum menyampaikan sebuah kebenaran, menanamkan nilai keagamaan kepada siswa serta menjadi motivasi untuk senantiasa mengerjakan kebaikan, mekanisme pelaksanaan kegiatan tersebut menunjuk salah satu perwakilan kelas, untuk mengisi ceramah tersebut, pengisi ceramah tersebut merupakan murid-murid MTs Negeri 1 Gayo Lues secara bergiliran.

Berkenaan dengan angket kegiatan spiritual keagamaan yang disebar kepada seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

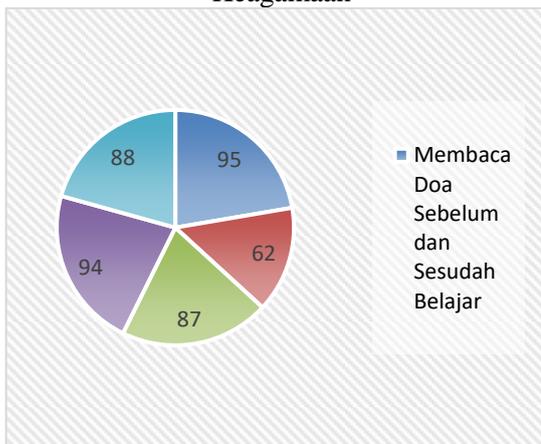
No.	Kegiatan Spiritual Keagamaan	(%)
1	Saya membaca doa sebelum dan sesudah belajar	95 %
2	Saya sering mengisi ceramah kuliah tujuh menit (kultum)	62 %
3	Saya menyentor hafalan dengan tepat waktu	87 %
4	Saya mengikuti pelaksanaan salat zuhur dan duha	94 %
5	Saya mengikuti membaca quran bersama-sama	88 %

Tabel tersebut mempresentasikan tentang pelaksanaan kegiatan spiritual keagamaan, apakah terlaksana atau tidak disekolah ini. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah adalah merupakan kegiatan yang diprogramkan oleh pihak sekolah yang terdiri dari, antara lain pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan salat Dhuha berjamaah, melaksanakan salat Zuhur berjamaah, membaca alquran atau mengaji bersama-sama, menyetor hafalan quran yang telah diberikan oleh guru, dan mengisi

ceramah kuliah tujuh menit (kultum). Data dari angket tersebut disajikan dan dianalisis sehingga hasilnya seperti terlihat pada table di atas dengan presentasi pada masing-masing item terkait dengan kegiatan spiritual keagamaan.

Adapun hasil perolehan data tersebut bisa juga dilihat pada diagram berikut.

Diagram 3
Pelaksanaan Kegiatan Spiritual
Keagamaan



Dari data diatas diperoleh sebanyak 95% siswa melaksanakan kegiatan rutin yaitu membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran. Sebanyak 62% para siswa pernah mengisi ceramah/kuliah tujuh menit (kultum) setelah pelaksanaan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah, pengisi ceramah ini dilakukan secara bergantian dengan mewakili kelasnya. Sebanyak 87 % para siswa tepat waktu dalam menyeter hafalan yang diberikan guru kepadanya, kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas, setiap kelas memiliki guru tersendiri dengan cara para siswa akan dipanggil maju satu persatu untuk menyeter hafalan quran tersebut. Sebanyak 94 % Siswa sering melaksanakan salat Dhuha dan salat Zuhur berjama'ah serta sebanyak 88 % para siswa melaksanakan pembacaan Quran bersama-sama.

Dari data yang diperoleh melalui sebuah angket diketahui bahwa sebanyak 85 siswa merealisasikan kegiatan membaca doa sesudah dan sebelum belajar. Sebanyak 56 siswa merealisasikan mengisi ceramah/kuliah tujuh menit (kultum). Sebanyak 76 siswa merealisasikan penyeteran hafalan quran tepat waktu. Sebanyak 84 siswa merealisasikan

pelaksanaan salat Dhuha dan Zuhur secara berjamaah di mushala dan sebanyak 79 siswa merealisasikan pelaksanaan membaca Quran berjamaah.

Sementara terkait dengan hasil angket pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional siswa pembahasannya sebagai berikut.

Upaya untuk mengetahui pengaruh kegiatan spiritual keagamaan yang dikerjakan para murid, peneliti memberi pernyataan melalui sebuah angket yang dibagikan kepada seluruh murid kelas VII yang berjumlah 89 siswa. Angket tersebut berupa pengalaman siswa sehari-hari yang menyangkut kecerdasan emosional mereka. Angket dibagikan kepada seluruh siswa dimana sudah terdapat petunjuk pengisian yang disediakan peneliti. Para siswa sebagai responden penelitian ini hanya memberi tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang benar. Penilaian setiap skor akan mendapat nilai 0,25, pernyataan ini berjumlah 20 butir. Setelah peneliti selesai memeriksa semua jawaban dari siswa maka hasil data yang diperoleh sebanyak 89 siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu tingkat pengaruh spiritual terhadap kecerdasan emosionalnya sebanyak 90-100 % dimana rata-rata nilai yang peroleh seluruh siswa yaitu 97.08, dengan perincian sebagai berikut:

- 6 Siswa mendapat nilai 94,75
- 8 Siswa mendapat nilai 95
- 11 Siswa mendapat nilai 95,75
- 4 Siswa mendapat nilai 96.5
- 3 Siswa mendapat nilai 96,25
- 5 Siswa mendapat nilai 96.75
- 8 Siswa mendapat nilai 97
- 8 Siswa mendapat nilai 97.5
- 8 Siswa mendapat nilai 97,25
- 6 Siswa mendapat nilai 98
- 6 Siswa mendapat nilai 98.5
- 3 Siswa mendapat nilai 98,25
- 5 Siswa mendapat nilai 99
- 3 Siswa mendapat nilai 99.5
- 5 Siswa mendapat nilai 99,75

Dari hasil yang diperoleh rata-rata hasil penilaian siswa sangat tinggi dengan nilai paling tinggi yaitu 99,75 yang diperoleh dari 5 siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues, dan yang terendah 94,75 berjumlah 6 siswa

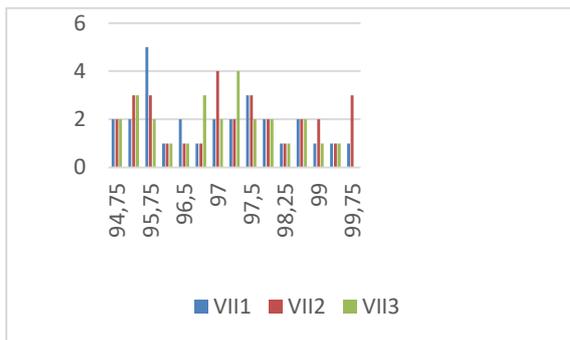
dengan nilai rata-rata 97,08 dan kategori sangat tinggi, oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa pengaruhnya sangat tinggi.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Pengaruh Spiritual Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

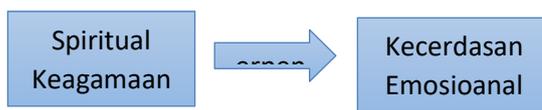
Pengaruh	Kategori	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
90-100	Sangat Tinggi	-	89	100 %
80-89	Tinggi	-	-	97,08 (Sangat Tinggi)
65-79	Sedang	-	-	-
55-64	Rendah	-	-	-
0-54	Sangat Rendah	-	-	-
Jumlah		89	100%	-

Grafik
Pengaruh Spiritual



Dari berbagai data yang diperoleh mulai dari penyebaran angket, melakukan penilaian atas berbagai pernyataan para siswa serta penjelasan yang telah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional siswa MTs Negeri 1 Gayo Lues sangat berpengaruh dapat kita lihat pada desain berikut:

Desain 6



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan spiritual keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues yaitu, pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar rata-rata dilaksanakan oleh para siswa dengan perolehan 95 % terealisasi kegiatan tersebut, pembacaan doa dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas, pembacaan doa yang terealisasi yang dilakukan para siswa berjumlah 85 siswadari 89 siswa dari hasil angket yang diperoleh, selanjutnya pelaksanaan kegiatan ceramah/kuliah tujuh menit yang dilaksanakan di mushala sekolah terdapat 62 % para siswa sudah mengikuti kegiatan tersebut selebihnya para siswa belum pernah tampil sebagai pengisi ceramah tersebut, sebanyak 56 siswa sudah pernah merealisasikan kegiatan tersebut, selanjutnya para siswa yang menyeter hafalan al-Quran tepat waktu berjumlah 87 % siswa dengan jumlah 84 siswa dari 89 siswa telah merealisasikan kegiatan tersebut yaitu menyeter hafalan al-Quran tepat waktu sedangkan pelaksanaan shalat Dhuha dan Zuhur berjam'ah terlaksana dengan persentase sebanyak 94 %, para siswa diharuskan mengikuti kegiatan tersebut, jumlah siswa yang telah merealisasikan kegiatan tersebut ialah sebanyak 84 siswa dan terakhir pembacaan al-Quran bersama-sama oleh siswa yang dipimpin oleh guru, dan bergantian dengan siswa, kegiatan ini terealisasi sebanyak 88 %, sebanyak 79 siswa yang merealisasikan kegiatan tersebut.
2. Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues sangat tinggi berdasarkan hasil olah data siswa. Tingkat kecerdasan yang dimiliki mereka paling tinggi mencapai 99,75 yang diperoleh 5 siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues, dan yang paling terendah 94,75 berjumlah 6 siswa dengan nilai rata-rata 97,08 dan dikategorikan pada level sangattinggi.
3. Pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional siswa, sangatlah berpengaruh dan hal ini diketahui dari angket yang telah disebarkan kepada siswa bahwa kegiatan membaca doa sebelum dan

sesudah belajar sebanyak 95%, mengisi ceramah/kuliah tujuh menit (kultum) sebanyak 62 %, penyetoran hafalan al-Quran tepat waktu sebanyak 87 %, melaksanakan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah sebanyak 94 %, dan membaca al-Quran bersama-sama sebanyak 88%, sedangkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa rata-rata sebanyak 97,08, maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan spiritual keagamaan dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional yang dimiliki siswa MTs Negeri 1 GayoLues.

Adapun saran-sara yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan spiritual keagamaan yang dilaksanakan oleh para siswa dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka dari itu para guru yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat mempertahankan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Kegiatan spiritual keagamaan yang telah terlaksana pada sekolah tersebut perlu pengawasan oleh para guru agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan aturan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AchirYani S Hamid, *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Jakarta: EGC Buku Kedokteran.
- Ahmad Norman P, 2000,*Metodologi Studi Agama*, Yogyakarta: Pusaka Belajar
- Al Tridhonanto, dkk, 2010, *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional* Jakarta: PT Elex Media Kompotindo Kelompok gramedia.
- A.Rifqi Amin, 2015, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinter-*
- prestasi Berbasis Interdisipline*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara
- Chaplin,C.P,2002, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Daniel Goleman, 1995, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dadang Kahmad, 2002, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan*, Quepedia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- D. Hendropuspito, 1998 *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius
- E-Book Tim Pelatihan Online Pembuatan Buku Berbasis Digital, 2020, *Kumpulan Materi Ajar Aktif*, Malang: CV Multimedia Edukasi Eneng Sri Supriatin, *Kajian Puisi Keagamaan*, Tasikmalaya: Guepedia
- Faisal Fliyandra, 2019 *Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*, Malang: Literasi Nusantara
- Hadari Nawai, 1993, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada, University Press.
- Hasbi Ashshdieqy, 2018, *Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 07
- Kun Maryatidkk, 2007, *Sosiologi*, Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Maisarah, 2020, *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Muhaimin, 1998, *Problema Agama Dalam Kehidupn Manusia*, Jakarta: Kalam Mulia.

- M.W Shafwan, 2000 *Spiritual Timur dan Barat*, Yogyakarta: Qalam.
- M. Syukri Azwar Lubis, 2019, *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019
- M.K.Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.
- Ramayulis, 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Risna Dewi Kinanti, dkk, 2019 *Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritual Remaja*, Vol. 7
- Ridho Nurul Fitri, *Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spritual di SMA Negeri 22 Palembang*, Vol.1, 2016.
- Prima Vidya Asteria, 2014, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, Malang: Universitas Briwijaya.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Suparman Usman, 2002, *Hukum Islam: Asas-asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Syofian Siredar, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Thomas F.O, 1996 *Sosiologi Agama: Suatu Pengantar Awal*, Jakarta: Rajawali.
- Untung Nugroho, *Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*, Jawa Tengah: CV. Sarni Untung
- <https://kbbi.web.id/spiritual.html> di akses pada 24 Januari 2021 Pukul 21:15
- <https://kbbi.web.id/keagamaan.html> diakses pada 19 Februari 2021 Pukul 16: 21
- <https://www.ayahbunda.co.id>, diakses pada 13 April Pukul 20: 21 WIB